

**EFEKTIFITAS METODE *MAU'IZAH HASANAH* DA'I
DALAM MENGUBAH PERILAKU KEAGAMAAN
MASYARAKAT KAMPUNG SUKA RAKYAT
KEC. RANTAU KAB. ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MULYADI

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
NIM: 3012012136**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ZAWIYAH
COT KALA LANGSA
2016 M / 1437 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Studi Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

MULYADI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi: Dakwah/KPI
NIM: 3012012136

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

DRS. H. ZAKARIA AB, MM

SYAFIEH, M.Fil.I

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan proposal-skripsi ini sebagai syarat untuk membuat skripsi dalam bidang ilmu pendidikan.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyiarkan ajaran Islam dipermukaan bumi ini, sehingga kita menikmatinya baik nikmat iman maupun nikmat Islam.

Penulis menuturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah bersusah payah mengasuh penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka tengadahkan untuk penulis.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan hingga selesai nantinya, semoga Allah akan membalas segala kebaikan yang kita lakukan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada : Bapak Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Para Dosen dan semua civitas akademika yang telah memberikan kepada penulis sejumlah ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dipergunakan pada masa sekarang dan juga masa-masa yang akan datang.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini sejak awal sampai akhir penulis banyak mengalami kesukaran-kesukaran, akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak, akhirnya kesukaran tersebut telah dapat diatasi. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada Bapak Drs. H. Zakaria AB, MM selaku pembimbing pertama dan Bapak Syafieh, M.Fil.I selaku pembimbing kedua yang telah bersusah payah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuan ini penulis tidak dapat membalasnya semoga Allah Swt memberikan IradahNya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis secara tulus dan ikhlas.

Demikianlah semoga apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat menjadi sekelumit sumbangan dalam tugas penulis sebagai seorang calon Sarjana. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 12 Maret 2016

Penulis,

MULYADI

ABSTRAK

Karya tulis ilmiah ini penulis beri judul: “*Efektifitas Metode Mau’izah Hasanah Da’i dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang*”. Perilaku merupakan salah satu problem yang muncul di dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan gejala perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam. Masyarakat cenderung bersifat individualis dan lebih suka dengan hal-hal yang baru yang bersifat keduniawian sehingga mengakibatkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengatasi gejala tersebut, maka peran da’i dan kegiatan bernuansa keagamaan menjadi sangat penting didalam memenuhi kebutuhan jiwa manusia dalam membentuk kepribadian yang baik dan mulia, terutama pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernuansa Islam. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang efektifitas metode *mau’izah hasanah* da’i dalam mengubah perilaku keagamaan masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan cara mengumpulkan dan mengolah bahan-bahan yang merupakan teori-teori atau pendapat para ahli dalam bidangnya. Cara memperoleh data ini adalah dengan membaca, menganalisa buku, yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini. Semua bahan dimaksud merupakan bahan rujukan sebagai argumantasi bagi penulis dalam mengambil rangkuman. Kemudian penulis melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) di Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang, dalam penelitian lapangan ini penulis memakai teknik observasi dan dokumentasi.

Penulis ingin mengungkapkan bagaimana metode mau’izah hasanah dan efektifitas metode mau’izah hasanah dalam mengubah prilaku keagamaan masyarakat yang diterapkan oleh da’i di Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti diketahui bahwa masyarakat Kampung Suka Rakyat sudah mengetahui pentingnya mempelajari ajaran agama Islam melalui berbagai media seperti pengajian rutin, karena dengan kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam secara mendalam, dan bisa melaksanakan ajaran Islam secara benar. Hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian, penulis melihat perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat dimana setelah mendapatkan pembinaan keagamaan dari para da’i kebanyakan masyarakat di Kampung Suka Rakyat tidak lagi menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Metode *mau’izah hasanah* diterapkan oleh da’i di Kampung Suka Rakyat Kecamatan Rantau Aceh Tamiang adalah memberikan nasehat dengan tutur bahasa yang lembut dan sopan untuk memotivasi masyarakat dalam ketaatan beribadah dan meninggalkan larangan Allah SWT sebagai bentuk perubahan prilaku keagamaan masyarakat, hal ini dapat dilihat perubahan pada masyarakat dalam hal melaksanakan ibadah fardhu dan mengikuti pengajian yang dibuat secara rutin.

Kata Kunci: *Efektifitas, Mau’izah Hasanah.*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Pengertian dan Peran Da'i	12
B. Metode-Metode Dakwah	16
C. Metode Mau'izah Hasanah.....	20
D. Perilaku Keagamaan	22
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	24
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Perilaku Keagamaan Masyarakat Gampong Suka Rakyat	46
C. Metode Mau'izah Hasanah yang diterapkan oleh Da'i Di Kampung Suka Rakyat	52
D. Efektifitas Metode <i>Mau'izah Hasanah</i> Terhadap Perilaku Keagamaan Di Kampung Suka Rakyat	53
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup dalam kehidupan masyarakat yang sangat kompleks sekarang ini, muncul berbagai problem kehidupan yang merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Keadaan hidup yang sudah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat disebabkan oleh faktor lingkungan.

Islam merupakan suatu sistem ajaran yang lengkap untuk mengatur tata kehidupan guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Timbul beraneka ragam gejala perilaku yang kurang sesuai dengan norma yang ada dalam kehidupan sosial baik yang disebabkan oleh faktor eksternal yang berupa kondisi fisik manusia yang serba mengandalkan sarana dan prasarana alat canggih namun secara mental belum mempunyai kekuatan untuk menerima perubahan-perubahan baru dan lain sebagainya, maupun faktor internal yang berupa kurangnya penyaluran emosi, kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya, kondisi jiwa manusia yang lemah dalam menata sumber daya diri ke arah yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan, seperti penanaman moral, akhlaq, etika, sikap bertanggung jawab dan lain sebagainya.¹

Perilaku merupakan salah satu problem yang muncul di dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan gejala perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Manusia memiliki tabiat yang selalu berkembang; statis bukanlah merupakan sifat dasar manusia. Penolakan terhadap perubahan situasi dan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya berarti perlawanan fitrah kemanusiaan sendiri

¹ Sugeng Haryadi, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: UPT. Unnes Press, 2003), hal. 161.

yang selalu ingin berubah dan berkembang. Bila suatu masa para manusia merasa perlu untuk mengubah kondisi masyarakat, maka yang pertama kali yang ia meski lakukan adalah perubahan yang dimulai dari dirinya sendiri. Baru kemudian ia mengajak orang lain untuk sama-sama *care* dalam perubahan dan perbaikan perilaku ditengah-tengah masyarakat.

Masyarakat cenderung bersifat individualis dan lebih suka dengan hal-hal yang baru yang bersifat keduniawian sehingga mengakibatkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengatasi gejala tersebut, maka peran da'i dan kegiatan bernuansa keagamaan menjadi sangat penting didalam memenuhi kebutuhan jiwa manusia dalam membentuk kepribadian yang baik dan mulia, terutama pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernuansa Islam.

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an bahwa kewajiban berdakwah bagi umat Islam itu sendiri adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan bagi setiap muslim, dengan firman-Nya:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [١٦:١٢٥]

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)

Merujuk dari dalil al-qur'an di atas, dapat dipahami bahwasanya Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah, yaitu syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya.

Bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan antara komponen kognisi, afeksi dan konasi/gejala keagamaan: (komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek, sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek) seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama.²

Da'i sebagai teladan masyarakat, yang dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.³

Tugas orang-orang mukmin, dalam hal ini da'i, untuk menegakkan agama Islam bagi masyarakat yang sudah mulai meninggalkan perilaku keagamaan, sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Quran Surat At-Taubat ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan untuk kaumnya apalagi mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga diri. (QS. At-Taubah: 122).

² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 113.

³ Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 6.

Ayat ini menegaskan bahwa pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, ketrampilan.⁴

Para da'i harus mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak pengkaderan da'i akan terciptanya insan yang profesional yang integratif dan komprehensif bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam.

Dengan seringnya da'i menyampaikan dakwah melalui pengajian-pengajian dan memberikan contoh melalui kepribadiannya diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat itu sendiri dari yang dulunya jarang mengikuti pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan agama mau mengikuti apa yang disampaikan da'i terhadap dirinya.

Metode dakwah *Mau'izhah al-Hasanah* berarti menciptakan sistem kerja yang terarah dengan berbagai pendekatan yang dimiliki dan dilaksanakan oleh *dai*, bersifat menggugah kesadaran umat yang lebih baik melalui nasihat. Hal ini akan terlihat pada metode dakwah dari *mau'izhah al-hasanah* meliputi: menyampaikan, pengajaran, peringatan, bimbingan dan konseling, nasehat, menggembarakan, teladan, analogi, penyadaran, membiasakan, dan kisah keteladanan.⁵

⁴ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 137.

⁵ *Ibid*, h. 137.

Kondisi masyarakat Kampung Suka Rakyat pada awal penelitian ini dilakukan, mereka jarang yang bersedia mengikuti pengajian, kepadulian sosial keagamaan kurang, dan sedikit sekali yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di mesjid. Setelah diberikan pemahaman dan ajakan untuk melaksanakan ibadah berjamaah di mesjid dan mengikuti pengajian yang dilakukan oleh da'i, masyarakat sudah mulai menyahuti ajakan da'i untuk beribadah dan mengikuti pengajian kampong yang dilaksanakan secara rutin.

Perubahan-perubahan akan meliputi pemahaman (pengetahuan), sikap dan tindakan individu. Dengan demikian dalam terminologi agama perubahan terjadi akan menyangkut aspek aqidah (keimanan), akhlaq ibadah dan mu'amalah. Perubahan tersebut dimungkinkan oleh karena terjadinya tata nilai yang secara aktual dianut oleh seseorang. Dengan seringnya da'i menyampaikan dakwah melalui pengajian-pengajian dan memberikan contoh melalui kepribadianya diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat itu sendiri dari yang dulunya jarang mengikuti pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan agama mau mengikuti apa yang disampaikan da'i.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran da'i dalam perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat, yang penulis kemas dengan judul skripsi ini, **"Efektifitas Metode Mau'izah Hasanah Da'i Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Aceh Tamiang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah pokok penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode *mau'izah hasanah* diterapkan oleh da'i di Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Aceh Tamiang?
2. Bagaimana efektifitas metode *mau'izah hasanah* dalam mengubah perilaku keagamaan masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami karya tulis ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas berdasarkan arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Keefektifan”⁶ Sedangkan “Keefektifan artinya Kemanjuran; kemujaraban”.⁷

Sedangkan dalam Ensiklopedi Umum, pengertian *Efektifitas* diartikan : “Menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, (Secara Ideal : Efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti)”.⁸

Adapun Efektifitas yang penulis maksudkan dalam proposal skripsi ini adalah pengaruh yang dilakukan oleh seorang da'i dalam penerapan metode *mau'izah hasanah* di Kampung Suka Rakyat.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 284.

⁷ *Ibid.*

⁸ Yayasan Kanisius, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1977), hal. 296.

2. *Mau'izah Hasanah*

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara atau jalan.⁹ Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara).¹⁰ Dalam bahasa arab disebut dengan *thariq, manhaj*.¹¹ Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “metode” mengandung pengertian cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

Para mufassir, seperti Al-Maragi, Muhammad Nawawi dengan tafsirnya *at-Tafsir Al-Munir* dan lain-lain sebagainya, sebagaimana yang dikutip oleh Asep muhidin, mendeskripsikan pengertian *Al-mauizhah al-hasanah* sebagai berikut:

1. Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, petutur, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.
2. *Bi al-mauizhah al-hasanah* adalah melalui pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatri dalam nurani.
3. Dengan bahasa dan makna symbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qaul al-rafaq (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang);
4. Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal;

⁹ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Azas Metodologi Ilmiah, di dalam Koentjaraningrat (Ed), Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 16.

¹⁰ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 61.

¹¹ Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Cet.ke-9, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 35.

¹² Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.ke-9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 649.

5. Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna dan terkesan dihati sanubari mad'u;
6. Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelanggaran dan pencegahan., mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, dapat meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar;
7. Dengan tutur kata yang lemah lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya sehingga dapat merespon positif dari mad'u.¹³

Ali Musthafa Ya'cup mengartikan *mauizah al-hasanah* dengan ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang-orang yang mendengarkannya, atau argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.¹⁴

Mau'izah hasanah dalam skripsi ini yang penulis maksudkan adalah cara memberikan nasihat ataupun ajakan kepada masyarakat Kampung Suka Rakyat Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang supaya mau melaksanakan ajaran agama Islam secara terus menerus dalam kehidupan mereka serta meninggalkan larangan Allah.

3. Da'i

Secara bahasa kata “*da'i*” berasal dari bahasa Arab yaitu دعا – يدعو – دعوة artinya seruan atau mengajak.¹⁵ Secara istilah da'i adalah sebagai pengirim pesan (*sender*) kepada *mad'u* (*receiver*).¹⁶

¹³ Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 165-166.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.100.

¹⁵ Ahmad Wirson Al-Munawir, *Kamus Kosakata Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Progressif, 1998), hal. 126.

¹⁶ Mafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 15.

Da'i yang penulis kehendaki dalam pembahasan ini adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai serta memiliki keteladanan yang bertugas memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat, dalam hal ini ia mendapat tugas dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau.

4. Perilaku Keagamaan

Secara etimologi perilaku adalah "Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan."¹⁷ Sedangkan menurut Hasan Langgulung Perilaku adalah "Gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk seseorang yang dapat diamati".¹⁸

Kata "Agama" adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁹ Sedangkan istilah "keagamaan" dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.²⁰

Perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa²¹ Menurut penulis perilaku keagamaan adalah cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1994), hal. 755.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), hal. 139.

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar ...*, hal. 10.

²⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulai Pustaka, 1999), hal. 19.

²¹ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 121.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *mau'izah hasanah* yang diterapkan oleh da'i di Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode *mau'izah hasanah* dalam mengubah perilaku keagamaan masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peranan da'i yang efektif sebagai komunikator mengubah perilaku keagamaan masyarakat Kampung Suka Rakyat Kecamatan Rantau Aceh Tamiang serta dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yakni:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang efektifitas peranan da'i dalam mengubah perilaku keagamaan masyarakat.
 - b. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai bahan kajian dakwah.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi para da'i.
2. Secara praktis, bagi masyarakat dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan bab Pendahuluan yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab dua merupakan landasan teoritis yang memuat pengertian dan peran da'i, perilaku keagamaan, metode dakwah, faktor-faktor penyebab perilaku, metode mau'izah hasanah dan pola komunikasi da'i.

Bab tiga merupakan bab metodologi penelitian yang memuat: lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Metode, Subyek dan Obek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

Bab empat merupakan bab analisis hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, Perilaku Keagamaan Masyarakat Gampong Suka Rakyat, Analisis Temuan di Lapangan, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.